

## Pengembangan LKS Berbasis *Problem Based Learning* pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Varibel Di Kelas VIII

Rahma Dani Ilham<sup>1</sup>, Fazri Zuzano<sup>2\*</sup>, Listy Vermana<sup>3</sup>  
Universitas Bung Hatta<sup>1,2,3</sup>  
[\\*fazri.zuzano@bunghatta.ac.id](mailto:fazri.zuzano@bunghatta.ac.id)

Diterima: 5 Desember 2023. Disetujui: 13 Januari 2024. Dipublikasikan: 30 Januari 2024

### ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran matematika. Salah satu upaya untuk mengatasi masalah ini adalah dengan mengembangkan LKS berbasis *problem based learning* karena bisa membantu guru dalam mengembangkan pembelajaran berpusat kepada siswa yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran. Jenis penelitian ini adalah pengembangan menggunakan model pengembangan ADDIE yang memiliki 5 tahap yaitu *analysis, design, development, implementation* dan *evaluation*. Uji coba produk dilakukan di SMP N 1 Kuantan Hilir. Adapun subjek penelitian adalah 10 orang siswa (5 laki-laki dan 5 perempuan) kelas VIII 2. Hasil penelitian diperoleh bahwa LKS berbasis *problem based learning* dinyatakan valid oleh dua validator. Dari uji praktikalitas LKS berbasis *problem based learning* ini dinyatakan praktis dengan nilai 63%. Sehingga LKS berbasis *problem based learning* ini valid dan praktis. Dari penelitian disarankan guru menggunakan LKS berbasis *problem based learning* ini sebagai bahan ajar dan beberapa kekurangan pada saat penelitian antara lain: (1) peserta didik yang mencari jawaban hanya beberapa orang dan selain itu hanya melihat jawaban dari teman kelompoknya (2) peserta didik sering bercerita pada saat pembelajaran (3) peneliti tidak mengambil semua subjek yang ada di dalam kelas (4) pada pengisian lembar praktikalitas siswa kurang jujur.

**Kata kunci:** LKS, *problem based learning* dan sistem persamaan linear dua variabel.

### ABSTRACT

This research was based on students lacking enthusiasm and being less active in learning mathematics. An attempt to overcome this problem is to develop problem-based learning worksheets because they can help teachers in developing student centered learning which makes students active in learning. This type of research is development using the ADDIE development model which has 5 stages, namely analysis, design, development, implementation and evaluation. Product trials were carried out at SMP N 1 Kuantan Hilir. The research subjects were 10 students (5 boys and 5 girls) in class VIII.2. The research results showed that problem based learning worksheets were valid by two validators. Worksheets based on problem based learning were declared practical with a score of 63%. So that problem based learning worksheets are valid and practical. From the research, it is recommended that teachers use LKS based on problem based learning as teaching materials and several shortcomings during the research include: (1) only few students who are looking searching for answers and apart from that they only see answers from their group friends (2) students tended to tell stories during learning (3) the researcher did not take all the subjects in the class (4) when filling in the practicality sheet the students were not honest.

**Keywords:** LKS, *problem based learning* and system of linear equations in two variables.

**How to Cite:** Ilham, R.D. Zuzano, F. & Vermana, L. (2024) Pengembangan LKS Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Varibel Di Kelas VIII . *Range: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5 (2), 34-47..

## **Pendahuluan**

Tujuan Pendidikan Nasional dalam RUU Sisdiknas Tahun 2022 mengatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Tujuan Pendidikan Nasional untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Upaya peningkatan mutu pendidikan di Indonesia terus-menerus dilakukan oleh pemerintahan Indonesia. Salah satunya adalah perbaikan dan penyempurnaan kurikulum.

Kurikulum yang diterapkan oleh pemerintah adalah Kurikulum 2013 revisi 2017. Melalui kurikulum 2013, pemerintah juga mengharapkan terwujudnya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik dan tercapai kemampuan peserta didik yaitu aspek kecakapan, sikap dan pengetahuan yang sesuai dengan tujuan kurikulum 2013. Penggunaan media dalam proses pembelajaran merupakan salah satu upaya untuk menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berkualitas.

Berdasarkan hasil observasi peneliti pada tanggal 22-25 Agustus 2022 yang dilaksanakan di SMPN 1 Kuantan Hilir, peneliti melihat bahwa pada saat proses pembelajaran guru masih menggunakan media konvensional berupa papan tulis, spidol, penggaris dan buku paket yang ada di perpustakaan. Guru masih belum memanfaatkan media pembelajaran pada saat proses pembelajaran matematika, seperti Lembar Kerja Siswa (LKS). Pada saat pembelajaran matematika motivasi belajar yang dimiliki siswa masih kurang. Hal ini ditunjukkan dengan kurangnya semangat siswa saat mengikuti pembelajaran di dalam kelas. Siswa juga kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran. Siswa kurang aktif bertanya jika mengalami kesulitan pada materi pembelajaran.

Kurangnya pemahaman konsep matematika siswa pada materi SPLDV. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa kelas VIII SMPN 1 Kuantan Hilir mengenai pembelajaran matematika, diperoleh informasi bahwa pembelajaran berpusat pada guru, dimana guru menjelaskan materi pembelajaran dengan tujuan materi tersebut selesai untuk dibahas. Metode pembelajaran yang digunakan guru tersebut membuat siswa tidak memiliki minat untuk belajar matematika dan siswa merasa bosan mengikuti pembelajaran di dalam kelas sehingga mereka kurang memahami materi yang dipelajari

Dilihat dari permasalahan tersebut maka perlu dilakukan upaya untuk membantu siswa dalam meningkatkan pemahaman, yaitu dengan bahan ajar berupa LKS yang dapat membantu guru dalam mengarahkan siswa untuk menemukan konsep-konsep melalui aktivitas sendiri atau dalam kelompok. Penggunaan bahan ajar dengan menggunakan LKS mempermudah siswa dalam mengerjakan soal-soal latihan dan memahami materi. Menurut Fannie dan Rohati (2014) LKS merupakan stimulus atau

bimbingan guru dalam pembelajaran yang akan disajikan secara tertulis sehingga dalam penulisannya perlu memperhatikan kriteria media grafis sebagai media visual untuk menarik perhatian peserta didik. Selain itu menurut Adha dan Refianti (2019) Lembar Kerja Siswa merupakan salah satu bahan penunjang yang dapat membantu keberhasilan siswa dalam belajar. Oleh sebab itu dalam pembuatan LKS itu sendiri haruslah benar-benar memperhatikan pada siapa LKS itu nanti akan digunakan. Dalam pembuatan LKS ada komponen-komponen yang harus diperhatikan. Menurut Shobirin dkk. (2013) komponen LKS terdiri atas (1) judul; (2) petunjuk belajar; (3) kompetensi yang akan dicapai; (4) materi pokok; (5) informasi pendukung; (6) tugas dan langkah kerja; dan (7) penilaian.

Untuk meningkatkan rasa percaya diri peserta didik untuk bertanya, menjawab, ataupun memberikan kesimpulan setelah pembelajaran, guru perlu menggunakan model pembelajaran yang dapat mencapai semua itu dalam proses pembelajarannya, salah satunya menggunakan model pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum 2013 yaitu model pembelajaran berbasis *Problem Based Learning (PBL)* karena siswa dilibatkan langsung dengan masalah yang ada di kehidupan sehari-hari, sehingga siswa lebih aktif dan berpikir kritis. Menurut Hotimah (2020) *Problem Based Learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang dapat menolong siswa untuk meningkatkan keterampilan yang dibutuhkan pada pada era globalisasi saat ini. Sedangkan menurut Yusri (2018) model *problem based learning* adalah pendekatan pengajaran yang memberikan tantangan bagi siswa untuk mencari solusi dari permasalahan dunia nyata secara individu maupun berkelompok.

Pengembangan LKS matematika berbasis *Problem Based Learning* merupakan salah satu alternatif untuk membantu guru dalam mengajar berbasis masalah sehingga pembelajaran berpusat kepada siswa yang membuat siswa aktif dalam pembelajaran dan siswa untuk memahami tujuan dari materi yang diajarkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Fannie dan Rohati (2014) yang menyatakan bahwa pengembangan lembar kerja siswa merupakan suatu hal yang dapat mendukung proses kegiatan belajar mengajar di dunia pendidikan. Dengan adanya LKS yang dibuat secara menarik dan sistematis dapat membantu siswa untuk belajar lebih aktif secara mandiri maupun berkelompok. Sejalan dengan itu Handayani dan Mandasari (2018) menyatakan salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan penyerapan dan penerimaan materi matematika adalah LKS, sehingga siswa mampu dalam menyelesaikan masalah matematika yang berhubungan dengan dunia nyata. Salah satu model pembelajaran yang dalam penerapannya menggunakan permasalahan di dunia nyata adalah model *Problem Based Learning*.

Penelitian tentang pengembangan LKS berbasis PBL telah banyak dilakukan, diantaranya penelitian Aprilla (2021) dan Pranata dkk. (2021). Dari penelitian-penelitian tersebut, proses validasinya berdasarkan rata-rata nilai validasi dari beberapa validator yang menurut penulis memiliki

kelemahan, untuk mengatasi kelemahan tersebut penulis melakukan proses validasi sampai semua validator menyatakan valid. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian tentang “Pengembangan LKS berbasis Problem Based Learning pada materi Sistem Persamaan Linier Dua variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir”.

## **Metode Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*). Menurut Robert Maribe Branch (dalam Sugiyono, 2017) salah satu cara mengembangkan *Instructional Design* (Desain Pembelajaran) adalah dengan pendekatan ADDIE, yang merupakan singkatan dari *Analysis, Design, Development, Implementation* dan *Evaluation*.

### ***Analysis***

Pada tahap ini, peneliti melakukan observasi untuk mengetahui potensi dan masalah yang ada dalam suatu objek atau mengidentifikasi masalah yang ditemukan di sekolah. Peneliti mengetahui kondisi proses pembelajaran matematika di SMPN 1 Kuantan Hilir yang mana guru masih belum menggunakan LKS dalam pembelajaran dan peserta didik masih kurang aktif dalam pembelajaran oleh sebab itu peneliti membuat LKS yang berbasis *Problem Based Learning* agar siswa lebih aktif dan bisa lebih berpikir kritis agar pembelajaran lebih interaktif. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah 10 orang siswa dari kelas VIII SMPN 1 Kuantan Hilir.

### ***Design***

Pada tahap ini, peneliti membuat desain LKS berbasis *problem based learning* yang akan dikembangkan. Pada tahap ini membuat gambaran isi dari LKS yang akan dibuat antara lain yaitu merencanakan rancangan sampul serta isi dari LKS itu sendiri yang meliputi antara lain kompetensi dasar, tujuan pembelajaran, uraian materi, soal-soal evaluasi, dan menyusun komponen kelengkapan LKS berbasis PBL

### ***Development***

Pada tahap ini, merupakan tahap pembuatan dan pengujian produk. Untuk tahap pembuatan, meliputi penyiapan materi untuk siswa dan pengajar sesuai dengan spesifikasi produk yang dikembangkan. Dilakukan penggabungan bahan seperti materi pelajaran, gambar, penyetikan dengan bantuan *microsoft word* sehingga menjadi LKS yang utuh serta sesuai dengan materi dan tujuan yang akan disampaikan dalam pembelajaran.

Pengujian produk dimulai dengan memvalidasi LKS yang dikembangkan sehingga LKS tersebut layak untuk di uji cobakan. Validasi produk dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang sudah dirancang. Setiap pakar

diminta untuk menilai desain LKS tersebut serta memberi komentar, sehingga dapat diketahui kelemahan dan kekuatannya.

### **Implementation**

Pada tahap ini, peneliti menguji cobakan LKS yang dikembangkan. Uji coba pemakaian dilakukan setelah validasi dan revisi produk. Tahap ini bertujuan untuk mendapatkan nilai kepraktisan dari LKS yang dikembangkan. Kriteria kepraktisan yang digunakan adalah menurut Krisnanti dkk. (2020) yang dapat dilihat pada Tabel 1.b berikut.

**Tabel 1. Kriteria Penilaian Kepraktisan Suatu Produk**

Nilai	Keterangan	Kriteria
5	Sangat Praktis	$80\% < N \leq 100\%$
4	Praktis	$60\% < N \leq 80\%$
3	Cukup	$40\% < N \leq 60\%$
2	Tidak Praktis	$20\% < N \leq 40\%$
1	Sangat Tidak Praktis	$0\% < N \leq 20\%$

Peneliti memperoleh data tingkat kepraktisan menggunakan angket kepraktisan LKS yang dikembangkan, peneliti menggunakan rumus berikut:

$$\text{persentase} = \frac{\sum \text{skor yang diberikan peserta didik}}{\sum \text{skor Maksimal}} \times 100\% \quad (1)$$

### **Evaluaiion**

Evaluasi adalah proses untuk menganalisis LKS pada tahap implementasi, sehingga dapat diketahui apakah masih terdapat kekurangan atau kelemahan LKS tersebut. Apabila sudah tidak terdapat revisi lagi, maka LKS layak digunakan.

Pada penelitian ini peneliti hanya menggunakan 4 tahap saja yaitu : Analisis, Desain, Pengembangan dan Implementasi. Tahap Evaluasi tidak dilakukan karena peneliti tidak menguji keefektifan dari Pengembangan LKS.

## **Hasil Pengembangan dan Pembahasan**

### **Hasil Pengembangan**

#### Analysis

Pada tahap awal peneliti melakukan observasi yang dilaksanakan pada tanggal 22 sampai 25 Agustus 2022 di kelas VIII SMP Negeri 1 Kuantan Hilir. Sarana dan prasarana yang ada di sekolah cukup memadai untuk menunjang proses pembelajaran, namun pada saat kegiatan pembelajaran sistem

persamaan linier dua variabel, siswa masih mengalami kendala pemahaman konsep, hal tersebut dikarenakan guru dalam menjelaskan materi hanya menggunakan media konvensional seperti papan tulis, penggaris dan spidol. Guru belum memanfaatkan media LKS guru dalam proses pembelajaran, guru hanya memanfaatkan buku paket saja. Pada buku paket didalamnya hanya terdapat sedikit materi dan sedikit soal-soal latihan, maka dengan adanya LKS berbasis *problem based learning* ini peserta didik bisa belajar secara mandiri, aktif dan menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan analisis permasalahan tersebut peneliti mengembangkkn LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel di SMPN 1 Kuantan Hilir. LKS berbasis *problem based learning* dikembangkan dilengkapi dengan langkah-langkah model *problem based learning* yang mana ada langkah orientasi masalah, mengorganisasi, penyelidikan, mengembangkan dan evaluasi. Langkah-langkah ini untuk membantu siswa mengerjakan permasalahan yang ada pada LKS berbasis *problem based learning*. Pada saat penelitian RPP digunakan untuk membantu peneliti dalam mengembangkan LKS agar sesuai dengan tujuan pembelajaran. Materi di dalam LKS antara lain: SLDV, metode eliminasi, metode substitusi, metode grafik dan metode campuran.

Design

LKS berbasis Probelem Based Learning yang dikembangkan dibuat menggunakan aplikasi *microsoft word*. Berikut beberapa contoh komponen LKS berbasis PBL yang telah dikembangkan:

**Tabel 2. Desain Lembar Kerja Siswa**

		
Cover	Kata Pengantar	Daftar Isi
		

Langkah-langkah PBL	Petunjuk Penggunaan LKS	KD, Indikator dan Tujuan pembelajaran
		
Materi	Uji Kompetensi	Daftar Pustaka

Development

LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel divalidasi terlebih dahulu oleh validator ahli materi dan ahli media sebelum diuji cobakan. Proses validasi pada ahli materi ada 3 kali, pada validasi ke-3 dinyatakan valid, sedangkan pada ahli media ada 2 kali, pada validasi ke-2 dinyatakan valid. Berikut uraian saran dan perbaikan LKS oleh ahli materi pada validasi pertama dan kedua.

**Tabel 3.** Saran dan Perbaikan Ahli Materi pada Validasi Pertama

No.	Saran	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
-----	-------	----------------	----------------

<p>1 Sesuaikan isi LKS dengan langkah-langkah PBL</p>																		
<p>2 Contoh soal grafik diganti dengan soal PBL</p>		<table border="1" data-bbox="1026 907 1258 997"> <thead> <tr> <th></th> <th>Jan</th> <th>Feb</th> <th>Maret</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>Januari</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Februari</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> <tr> <td>Maret</td> <td></td> <td></td> <td></td> </tr> </tbody> </table>		Jan	Feb	Maret	Januari				Februari				Maret			
	Jan	Feb	Maret															
Januari																		
Februari																		
Maret																		
<p>3 Perbaiki soal nomor 1 dan nomor 5 sesuai catatan pada LKS</p>																		

Tabel 4. Saran dan Perbaikan Ahli Materi pada Validasi Kedua

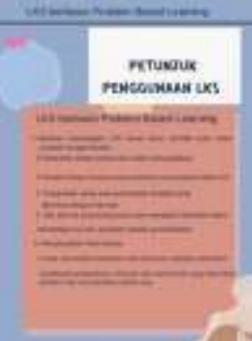
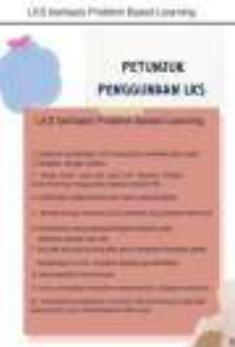
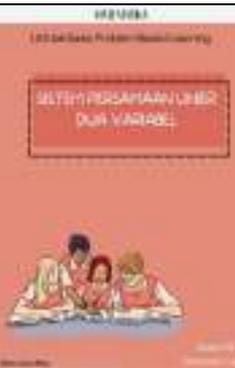
No.	Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
-----	-------	----------------	----------------

<p>1 Lengkapi masalah pada hal 1</p>		
<p>2 Ganti isi tahap evaluasi sesuai dengan uraian pada hal iii</p>		
<p>3 Soal hal 4,7,10,13,19 belum realistis, sebaiknya diganti</p>		

Berikut uraian saran dan perbaikan LKS oleh ahli media pada validasi pertama.

*Tabel 5. Saran dan Perbaikan Ahli Media pada Validasi Pertama*

No.	Saran	Sebelum Revisi	Setelah Revisi
-----	-------	----------------	----------------

<p>1 Perbaiki LKS memuat instruksi setiap langkah PBL</p>		
<p>2 Pada cover matematika hilangkan lambang HMMPS PMAT dan UBH</p>		
<p>3 Petunjuk penggunaan LKS ditambahkan</p>		
<p>4 Warna LKS diganti</p>		

Implementation

Pada tahap ini LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel yang telah divalidasi lalu diujicobakan kepada siswa kelas VII.2. dengan hasil kinerja siswa seperti terlihat pada table berikut:

**Tabel 6.** Hasil Kinerja Siswa pada LKS

No	Isi LKS	Jumlah siswa yang mengerjakan	Persentase
1	SPLDV	10	100%
2	Metode Eliminasi	10	100%
3	Metode Substitusi	10	100%
4	Metode Grafik	3	30%
5	Metode Campuran	3	30%
6	Uji kompetensi	0	0%
<b>Jumlah Rata-rata</b>			<b>60%</b>

Dari Tabel 6 diatas dapat dilihat bahwa hasil kinerja siswa berdasarkan data pada lampiran VIII memperoleh skor 60%. Hasil respon siswa pada saat uji praktikalitas LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7.** Hasil Respon Siswa pada Lembar Praktikalitas

No	Kriteri a	Indikator	Skor	Skor Maksimal	Nilai Praktikalitas	Kategori
1	Materi	a. Kemudahan memahami materi	56	60	93,3	Sangat Praktis
		b. Kemudahan dalam menggunakan LKS	29	30	96,7	Sangat Praktis
		c. Pengaruh LKS terhadap pemahaman siswa	53	60	88,3	Sangat Praktis
		d. Ketertarikan dalam menggunakan LKS	54	60	90	Sangat Praktis
		e. Menyelesaikan permasalahan kehidupan sehari-hari	59	60	98,3	Sangat Praktis
2	Desain	a. Penampilan teks, gambar dan warna	57	60	95	Sangat Praktis
		b. Kejelasan tulisan, simbol dan warna	57	60	95	Sangat Praktis
		c. Kesesuaian gambar dengan materi	26	30	86,7	Sangat Praktis
3	Bahasa	a. Bahasa yang digunakan jelas dan mudah dimengerti	30	30	100	Sangat Praktis
		b. Struktur kalimat yang digunakan mudah dan sederhana	30	30	100	Sangat Praktis

Dari Tabel 8 di atas dapat dilihat bahwa hasil respon siswa memperoleh skor 96% dalam kategori “Sangat Praktis”.

## Pembahasan

Dari data hasil validitas dan uji praktikalitas pengembangan LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel di SMP N 1 Kuantan Hilir yang peneliti dapat dari validator dan siswa. LKS dinyatakan valid oleh ke 2 validator. Walaupun masih terdapat beberapa kelemahan pada LKS ini yaitu hanya diujicobakan untuk skala kecil (hanya 10 siswa dari 25 siswa di kelas uji coba), namun LKS ini telah melalui tahapan revisi desain dan di dalamnya tergambar langkah-langkah model PBL secara sistematis dan ringkas.

Selain itu dalam LKS juga telah terdapat bagian yang dapat menunjukkan kemampuan siswa menafsirkan dan mengevaluasi hasil pengamatan dan merangsang kemajuan berpikir siswa untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang dihadapi dengan tepat serta dapat membuat pendidikan lebih relevan dengan kehidupan. Hal tersebut sejalan dengan yang dinyatakan oleh Moffit (dalam Prastowo, 2015) bahwa suatu pendekatan pembelajaran yang menggunakan masalah dari kehidupan nyata dapat memberikan keterampilan berpikir kritis dan keterampilan pemecahan masalah, serta untuk memperoleh pengetahuan dan konsep inti pelajaran.

Setelah LKS dinyatakan valid oleh validator maka dilakukan uji praktikalitas. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nidyasafitri dkk. (2017), Astuti dkk. (2018), Hardi dan Tasman (2021), Lestari dkk. (2019), Munawaroh dan Sholikhah (2022), dan Ariso dkk. (2023). Uji praktikalitas diperoleh LKS dengan kriteria “sangat praktis” dengan nilai 96%. Keakuratan hasil praktikalitas ini peneliti ragukan karena hasil kinerja pada LKS tidak sesuai dengan respon siswa pada lembar praktikalitas dan adanya siswa yang tidak jujur saat mengisi lembar praktikalitas. Oleh karena itu, hasil respon siswa pada lembar praktikalitas dikonversikan berdasarkan hasil kinerja siswa pada LKS yaitu 60% dari 96% didapat 63% dengan kategori praktis. Penelitian terdahulu juga melaporkan bahwa LKS yang dibuat berada pada kategori praktis bahkan ada yang sangat praktis (Nidyasafitri et al., 2017; Pitriani, 2017; Agitsna et al., 2019; Pranata et al., 2021; Lestari et al., 2019; Ariso et al., 2023).

Beberapa kekurangan dalam penelitian ini antara lain: (1) dalam berkelompok peserta didik yang mencari jawaban hanya beberapa orang dan selain itu hanya melihat jawaban dari teman kelompoknya (2) peserta didik cenderung bercerita pada saat pembelajaran (3) peneliti tidak menggunakan subjek keseluruhan peserta didik yang ada didalam kelas (4) pada pengisian lembar praktikalitas siswa tidak jujur.

## **Kesimpulan**

Dari hasil penelitian yang sudah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa pengembangan LKS berbasis *problem based learning* pada materi sistem persamaan linier dua variabel di SMP N 1 Kuantan Hilir sudah valid dan praktis. LKS berbasis *problem based learning* dinyatakan valid oleh ahli materi dan ahli

media. LKS dinyatakan praktis dengan dengan nilai praktikalitas yang sudah dikonversikan yaitu 63%. sehingga LKS yang dikembangkan sudah layak digunakan pada saat pembelajaran.

### Daftar Pustaka

- Adha, I., & Refianti, R. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Menggunakan Pendekatan Matematika Realistik Indonesia Berbasis Konteks Sumatera Selatan. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.31539/judika.v2i1.729>
- Agitsna, L. D., Wahyuni, R., & Friansah, D. (2019). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Berbasis Problem Based Learning Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Kelas VIII SMP NEGERI 11 Lubuklinggau. *AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika*, 8(3). <https://doi.org/10.24127/ajpm.v8i3.2360>
- Aprilla, A. (2021). *Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Model Pembelajaran Means-Ends Analysis (MEA) Pada Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV)* [Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau]. <http://repository.uin-suska.ac.id/id/eprint/39459>
- Ariso, J., Susanta, A., & Mukhtadir, A. (2023). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning (PBL) untuk Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Pembelajaran Dan Pengajaran Pendidikan Dasar*, 6(1), 16–29. <https://doi.org/10.33369/dikdas.v6i1.12088>
- Astuti, S., Danial, M., & Anwar, M. (2018). Pengembangan LKPD Berbasis PBL (Problem Based Learning) untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Peserta Didik Pada Materi Kesetimbangan Kimia. *Chemistry Education Review (CER)*, 1, 90. <https://doi.org/10.26858/cer.v0i1.5614>
- Fannie, R. D., & Rohati. (2014). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis POE (Predict, Observe, Explain) Pada Materi Program Linear Kelas XII SMA. *Sainmatika*, 8(1), 96–109.
- Handayani, S., & Mandasari, N. (2018). Pengembangan Lembar Kerja Siswa (LKS) Berbasis Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kemampuan Penalaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika (JUDIKA EDUCATION)*, 1(2), 144–151. <https://doi.org/10.31539/judika.v1i2.412>
- Hardi, I., & Tasman, F. (2021). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik Berbasis Problem Based Learning Pada Pokok Bahasan Matriks Kelas XI SMA/MA. *Jurnal Edukasi Dan Penelitian Matematika*, 10(2), 70–73.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7(3), 5–11. <https://doi.org/10.19184/jukasi.v7i3.21599>
- Krisnanti, D. A., Rizki, S., & Vahlia, I. (2020). *Pengembangan Modul Matematika Berbasis Discovery Learning Disertai Nilai-Nilai Islam Materi Pertidaksamaan Rasional dan Irasional*. 78–88.
- Lestari, L. T., Kurniawan, E. S., & Fatmaryanti, S. D. (2019). Pengembangan lembar kegiatan peserta didik berbasis Thinking Actively in Social Context (TASC) untuk meningkatkan kemampuan mencipta pada peserta didik SMA. *Jurnal Riset Dan Kajian Pendidikan Fisika*, 6(1), 10. <https://doi.org/10.12928/jrpkpf.v6i1.11364>
- Munawaroh, N., & Sholikhah, N. (2022). Pengembangan LKPD Berbasis Problem Based Learning Melalui Video Interaktif Berbantuan Google Site Untuk Menstimulasi Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Ecogen*, 5(2), 167. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i2.12860>

- Nidyasafitri, F., Serevina, V., & Rustana, C. E. (2017). Pengembangan LKS Berbasis PBL (Problem Based Learning) Pada Pokok Bahasan Momentum dan Impuls Fisika SMA Kelas XI. *WaPFI (Wahana Pendidikan Fisika)*, 2(2), 51–57. <https://doi.org/10.17509/wapfi.v2i2.8279>
- Pitriani. (2017). Pengembangan LKS Berbasis PBL Berbantuan CABRI 3D Materi Dimensi Tiga Kelas X SMA. *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.24853/fbc.3.1.1-10>
- Pranata, D. P., Frima, A., & Ekok, A. S. (2021). Pengembangan LKS Matematika Berbasis Problem Based Learning pada Materi Bangun Datar Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2284–2301. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1183>
- Prastowo, A. (2015). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan* (3rd ed.). DIVA Press.
- Shobirin, M., Subyantoro, & Rusilowati, A. (2013). Pengembangan Lembar Kerja Siswa Bahasa Inggris Bermuatan Nilai Pendidikan Karakter Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Semarang. *Journal of Primary Educational*, 2(2), 63–70.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development* (3rd ed.). Alfabeta.
- Yusri, A. Y. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Kelas VII di SMP Negeri Pangkajene. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(1), 51–62. <https://doi.org/10.31980/mosharafa.v7i1.341>